

**RENCANA PENGEMBANGAN  
KAWASAN WISATA BENDUNGAN PIDEKSO  
KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN WONOGIRI**

**Elisa Dwi Rohani\*, Theresia Avila Rencidiptya Gitanati Firstantin, Danendra  
Kusumadewa Sumantri**

Program Studi Bisnis Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada,  
Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [elisa.dwi.rohani@ugm.ac.id](mailto:elisa.dwi.rohani@ugm.ac.id)\*

**ABSTRACT**

*The development of dam as a tourist attraction is an important process to encourage economic development, as well as improve community welfare. The development of dam as a tourist attraction can be carried out through various ways, such as the development of tourist facilities, promotion and improvement of information to tourists, and increasing the active participation of the community in order to create new jobs. Local governments, as well as entrepreneurs and the community also play an important role in developing the potential of dam as a tourist attraction. The research approach carried out in this study will use a qualitative research approach, data collection methods with a) FGD, b) in-depth interviews, c) observation, d) literature studies, and e) documentation. The development of the Pidekso Dam pays attention to sustainability, local uniqueness, and existing market potential, by utilizing these potentials, can develop diverse and attractive tourism for tourists. The Pidekso Dam is built with a zoning system is one part of visitor management techniques that are useful for maintaining carrying capacity, regulating visitor flow patterns, facilitating the maintenance of facilities, optimizing existing land, avoiding collisions or conflicts between the interests of facilities and activities and ensuring that the development carried out has been planned. In addition, the development of the Pidekso Dam area also pays attention to non-physical aspects, including the management plan of visitor service centers, the development plan of tourism products, the plan for community involvement and empowerment, the plan for the management of the tourist attraction environment, and the plan for the development of the tourist market.*

**Keywords:** *Planning; Development; Tourism; Bendungan Pidekso; Wonogiri*

**ABSTRAK**

Pengembangan wisata bendungan merupakan suatu proses yang penting untuk mendorong perkembangan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata bendungan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengembangan fasilitas wisata, promosi dan peningkatan informasi kepada wisatawan, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pemerintah daerah, serta pengusaha dan masyarakat juga berperan penting dalam mengembangkan potensi wisata bendungan. Pendekatan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dengan a) FGD, b) wawancara mendalam, c) Observasi, d) studi pustaka, dan e) dokumentasi. Pengembangan Bendungan Pidekso memperhatikan keberlanjutan, keunikan lokal, dan potensi pasar yang ada, dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut, dapat mengembangkan pariwisata yang beragam dan menarik bagi wisatawan. Bendungan Pidekso dibangun dengan sistem zonasi merupakan salah satu bagian dari visitor management techniques yang bermanfaat untuk

menjaga daya dukung, mengatur pola arus pengunjung, memudahkan pemeliharaan fasilitas, optimalisasi lahan yang ada, menghindari benturan atau konflik antar kepentingan fasilitas dan aktivitas dan meyakinkan bahwa pengembangan yang dilakukan sudah terencana. Selain itu pengembangan kawasan Bendungan Pidekso juga memperhatikan aspek non fisik diantaranya adalah rencana pengelolaan pusat-pusat pelayanan pengunjung, rencana pengembangan produk pariwisata, rencana pelibatan dan pemberdayaan masyarakat, rencana pengelolaan lingkungan daya tarik wisata, serta rencana pengembangan pasar wisatawan.

**Kata Kunci:** Rencana Pengembangan; Wisata; Bendungan Pidekso; Wonogiri

## PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan kepariwisataan merupakan arahan pembangunan yang dirumuskan untuk mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kepariwisataan harus mengintegrasikan aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kepariwisataan daerah merupakan arah tindakan pembangunan kepariwisataan yang bersifat multi dimensi dan lintas sektor.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPARNAS) Tahun 2010-2025 yang merupakan mandat dari Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan

(Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2011).

Dalam dokumen RIPPARNAS, wilayah Kabupaten Wonogiri termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Sangiran dan sekitarnya. Hal ini mengandung arti bahwa kawasan ini mempunyai prioritas pengembangan yang utama, bahkan dalam skala nasional. Meskipun secara tidak langsung Kabupaten Wonogiri tidak disebutkan dalam KSPN maupun dalam KPPN, namun kota ini menjadi salah satu kota penghubung diantara kawasan pengembangan pariwisata Jawa Tengah, didukung dengan letaknya yang berada di Jalur lintas JOGLOSEMAR (Jogja-Solo-Semarang).

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Wonogiri Tahun 2013–2028, disebutkan pada pasal 2 bahwa Visi pembangunan kepariwisataan diantaranya adalah a) Visi Umum adalah mewujudkan citra budaya, pariwisata di dukung inovasi pemuda dan prestasi olahraga, berwawasan lingkungan menuju masyarakat sejahtera. b) Visi Khusus adalah terwujudnya Wonogiri sebagai destinasi pariwisata Nusantara

(Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri, 2013).

Salah satu wisata tirta atau tergolong wisata Bendungan yang belum dikelola adalah Bendungan Pidekso yang terletak di Desa Selokerto Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri yang saat ini dikelola oleh Perum Jasa Tirta I. Objek wisata Bendungan Pidekso memiliki banyak potensi, diantaranya panorama alam yang indah dan waduk buatan yang menarik pemandangan bagi pengunjung serta ciri khas yang ada pada Bendungan yaitu adanya pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang dapat dikembangkan sebagai wisata edukasi bagi pengunjung.

Saat ini, kondisi Bendungan Pidekso yang sudah terbangun dan memiliki beberapa fasilitas masih terbatas, nyatanya ketersediaan fasilitas yang ada belum dapat meningkatkan kunjungan wisatawan Asilia (2019). Oleh sebab itu perlu adanya rencana pengembangan kawasan di bendungan ini guna mengoptimalkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Permasalahan lain yang timbul dalam pengelolaan Bendungan Pidekso mengingat bendungan ini masih tergolong baru sehingga belum tersedia aspek *something to do* maupun *something to buy* yang dapat dinikmati wisatawan saat berkunjung, sehingga tujuan dari penelitian ini mengembangkan kawasan Bendungan Pidekso tidak hanya memperhatikan aspek fisik namun juga nonfisik yang dapat membangun citra wisata di Kabupaten Wonogiri.

Nashihah dkk (2022) dalam penelitiannya menganalisis rembesan pada perencanaan pembangunan terhadap

keamanan bendungan Pidekso lebih fokus pada bangunan fisik bendungan terkait dengan daya tampung serta tingkat rembesan, sedangkan penelitian Ikhsan (2022) melakukan perhitungan dan perencanaan pembentukan pola operasi bendungan sehingga didapatkan batas atas dan batas bawah kemampuan bendungan menampung air dapat beradaptasi dengan kondisi perubahan iklim, serta manfaat dan optimalisasi air bendungan pada masa banjir maupun kekeringan dapat tercapai. Berdasarkan 2 penelitian tersebut terlihat bahwa hasil penelitian lebih menitikberatkan pada aspek fisik Bendungan Pidekso, sedangkan penelitian ini membahas tentang potensi pengembangan kawasan baik pembangunan fisik maupun non fisik pendukung aktivitas wisata di Bendungan Pidekso.

## TINJAUAN PUSTAKA

Oktoviani dkk (2023) Perencanaan pengembangan Kawasan wisata merupakan pengembangan pariwisata yang termasuk dalam skala lokal dengan penekanan pada suatu area (*site*) yang memiliki batasan administrasi dan geografis yang jelas serta aspek dimensional lahan yang terukur. Wulandari (2021) menyatakan bahwa dalam pengembangan kawasan wisata perlu menyusup konsep zonasi yakni penataan tapak berdasarkan pada tiga elemen yang harus diidentifikasi, direncanakan, dan dikembangkan.

Dalam perencanaannya pengembangan kawasan wisata Bendungan Pidekso jenis perencanaan pengembangan fisik dan non fisik sesuai arahan dari kebijakan pengembangan

pariwisata Kabupaten Wonogiri, sehingga fokus dari perencanaan pengembangan kawasan wisata akan lebih spesifik ditujukan pada pengaturan zonasi, penyediaan fasilitas wisata, aktivitas wisata serta pedoman pengembangan, dan pengelolaan pengunjung.

Pendekatan dalam perencanaan pengembangan kawasan Wisata tidak terlepas dari prinsip pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*). Pembangunan yang berkelanjutan menurut McIntyre (1993) adalah “Pembangunan yang dilakukan tanpa merusak atau mengurangi nilai sumber daya yang ada. Hal ini dapat dikatakan sebagai upaya konservasi sumber daya agar tetap dapat dimanfaatkan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Aspek-aspek pembangunan yang berlanjut terutama pada aspek ekologi atau alam, sosial budaya dan ekonomi”.

Upaya perencanaan pengembangan pariwisata harus memperhatikan aspek produk wisata Pengembangan wisata alam perlu dilaksanakan terhadap seluruh komponen dari produk wisata. Produk wisata menurut Inskeep (1991) adalah bentukan yang nyata atau tidak nyata, yang dapat dinikmati apabila rangkaian kegiatan tersebut memberikan kepuasan. Komponen produk wisata yang direncanakan untuk dikembangkan diantaranya adalah a) daya tarik wisata, b) komponen amenitas, c) prasarana, d) komponen amenitas, e) aktivitas dan f) komponen lingkungan. Konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan arah

penyusunan rencana Pengembangan di Kawasan Bendungan Pidekso. Sebagai pertimbangan utamanya adalah hubungan yang erat antara pariwisata dengan lingkungan sekitarnya baik alam, sosial-ekonomi dan sosial-budaya. Keberlanjutan pariwisata sangat bergantung pada kestabilan kualitas lingkungan yang baik karena kualitas lingkungan merupakan daya tarik utama bagi wisatawan.

Menurut Hindayani (2021) dalam upaya pengembangan kawasan wisata perlu memperhatikan variabel pengembangan yang meliputi lingkungan, ekonomi, sosial, kelembagaan dan tentunya memenuhi aspek kepariwisataan. Sedangkan menurut Sidik (2019) Rencana Zonasi adalah rencana yang menentukan arah penggunaan sumber daya tiap-tiap satuan perencanaan disertai dengan penetapan struktur dan pola ruang pada kawasan perencanaan yang memuat kegiatan yang boleh dilakukan, tidak boleh dilakukan serta kegiatan yang diperbolehkan secara terbatas setelah memperoleh izin lokasi.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung pada kawasan Bendungan Pidekso yang dilakukan pada tahun 2024 untuk mengali potensi alam, budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, pemetaan permasalahan dan perkembangan Bendungan Pidekso sejak dibuka untuk

kegiatan wisata dengan membuat panduan observasi dan daftar amatan.

Pengumpulan seluruh data dalam kegiatan penelitian ini, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Oleh karena itu, data yang diberikan berupa informasi mengenai proses di lapangan, teknik yang dianggap tepat dalam pengumpulan data adalah a) FGD, b) wawancara mendalam, c) Observasi, d) studi pustaka, dan e) dokumentasi. FGD dilakukan dengan masyarakat setempat maupun pelaku usaha disekitar kawasan Bendungan, sedangkan observasi dilakukan untuk mendapat detail informasi dan gambaran wilayah Bendungan Pidekso termasuk didalam ketersediaan sarana prasarana, dan aksesibilitas yang tersedia. Pengumpulan data melalui wawancara

dilakukan dengan Pemerintah Kecamatan Giriwoyo serta Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Bendungan Pidekso

Bendungan Pidekso dengan kapasitas volume tampung 25 juta m<sup>3</sup> dan luas genangan 232 hektare (ha) dapat mengairi lahan pertanian seluas 1.500 ha di Kabupaten Wonogiri Febrianto (2022). Bendungan Pidekso memiliki fungsi utama untuk memenuhi kebutuhan air bagi Masyarakat Wonogiri Singgih (2017). Selain itu Kawasan wisata Bendungan Pidekso diharapkan juga menjadi salah satu daya tarik wisata unggulan di Kabuapten Wonogiri, sama seperti Waduh Gadjah Mungkur.



**Gambar 1. Bendungan Pidekso**

*(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)*

Bendungan Pidekso terletak pada sungai Bengawan Solo Hulu, dan secara administratif masuk di wilayah Dusun Cantel (kanan) dan Dusun Mering (kiri), Desa Pidekso Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri. Ikhsan (2022) menyebutkan Bendungan Pidekso adalah type urugan Random dengan inti tegak,

puncak bendungan elevasi +198.00 dengan panjang tubuh bendungan 350 m, lebar puncak bendungan 10.00 m dan tinggi bendungan maksimum 43.00 m.

Sulistya (2022) melakukan Uji coba mode Gedung *Spillway* Bendungan Pidekso dilakukan untuk memverifikasi setiap kekurangan atau kesalahan desain

yang mungkin terjadi. Kawasan Bendungan Pidekso dan sekitarnya sudah seharusnya terjaga dengan baik untuk dapat menarik dan menjaga kualitas lingkungan. Saat ini fasilitas yang sudah tersedia di Bendungan Pidekso diantaranya:

1. Area parkir yang sangat luas Area parkir menjadi salah satu syarat suatu daya tarik wisata. Bendungan Pidekso memiliki area parkir yang cukup luas untuk menampung kendaraan besar maupun kecil dari pengunjung yang datang.



**Gambar 2. Area Parkir Bendungan Pidekso**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

2. Masjid Bendungan Pidekso juga telah memiliki fasilitas ibadah yaitu masjid yang tersedia di area kedatangan

dengan model bangunan unik dan menarik.



**Gambar 3. Masjid di Bendungan Pidekso**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3. Toilet menjadi salah satu fasilitas umum yang wajib tersedia di daya tarik wisata. Begitu juga di Bendungan

Pidekso telah tersedi fasilitas toilet dengn jumlah masih terbatas.



**Gambar 4. Ketersediaan Toilet**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

4. Gardu pandang Di dekat area parkir terdapat sebuah bangunan unik. bangunan ini memiliki 3 lantai di mana masing-masing lantai terhubung dengan tangga yang unik, serta terdapat balkon untuk menyaksikan kemegahan waduk.



**Gambar 5. Gardu Pandang**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

5. Perahu masih dalam tahap penyelesaian, pihak pengelola menyediakan perahu wisata untuk pengunjung. Perahu bergerak menggunakan mesin motor dan berjalan mengelilingi area sekitar waduk.

### Sejarah Bendungan Pidekso

Bendungan Pidekso merupakan salah satu bendungan terbesar kedua di Kabupaten Wonogiri setelah Waduk Gajah Mungkur. Dibangun sejak tahun 2014 dan selesai 12 bulan lebih cepat dari jadwal, Proyek pengerjaan dilakukan

oleh Kementerian PUPR diawali dengan proses pembebasan lahan yang baru terselesai di tahun 2017 yang menghabiskan anggaran sebanyak Rp. 739 miliar. Pada akhir tahun 2021 tepatnya pada tanggal 28 Desember, Presiden Joko Widodo meresmikan Bendungan ini untuk umum dan mulai ramai dikunjungi. Disamping itu bendungan ini memiliki manfaat lainnya yaitu mengurani banjir hingga 322,60meter kubik/detik, serta penyedia air baku untuk konsumsi, dan tentunya juga dapat sebagai daya tarik wisata baru

di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Wonogiri.

### **Aspek Fisik Lingkungan**

Bendungan Pidekso secara administratif berada di Sungai Bengawan Solo yang letaknya tidak jauh dari DAS Bengawan Solo terletak pada titik koordinat 110°59'44" Bujur Timur dan 08°02'47" Lintang Selatan, yang berada pada ketinggian 178 mdpl (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri, 2010). Bendungan merupakan bendungan urugan zonal dengan inti kedap air tegak yang sering disebut juga dengan bendungan inti tegak atau *centralcore fill type dam* yang merupakan bendungan zonal yang lokasi zona kedap air tersebut pada bagian dalam tubuh bendungan dengan posisi vertical.

### **Aspek Ekologi**

Bedungan pidekso memiliki hasil tanaman hortikultura berupa bawang merah dan cabe besar, cabe rawit, ketang. Selain itu menghasilkan juga Panen Tanaman Biofarmaka berupa Jahe, kencur, sedangkan untuk lahan perkebunan tersedia pohon Kelapa, Tebu, Tembakau. Vegetasi yang terdapat di sekitar Bendungan Pidekso diantaranya adalah Pohon Jati, tanam ladang seperti Jagung, Kacang, Singkong, Pisang, Kelapa dan Semak belukar. Sedangkan fauna di Kawasan Bendungan Pidekso adalah hasil ternak warga berupa Sapi, Kambing, dan ayam serta hewan liar yang hidup bebas di Kawasan Bendungan Pidekso seperti Tupai, dan ikan.

### **Aspek Sosial Budaya**

Kegiatan pembangunan Bendungan Pidekso berpotensi menimbulkan dampak terhadap pola hidup dan kebiasaan masyarakat di sekitar wilayah kegiatan dari sejak tahap pra kontruksi sampai tahap operasi. Perubahan pola hidup tidak terlepas dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi baik terhadap sesamanya maupun terhadap lingkungan di sekitarnya. Kegiatan pemindahan penduduk di desa Pidekso dan Desa Tujulrejo ke lokasi baru menimbulkan dampak terhadap pola kebiasaan masyarakat yang berhubungan dengan aktifitas usaha dan relasi sosial Widyasari (2024). Lokasi baru membutuhkan proses adaptasi dalam pola tanam terutama guna menghadapi perubahan kondisi lahan dari lahan basah ke lahan kering atau tadah hujan. Potensi munculnya persepsi negatif masyarakat terutama apabila kegiatan pembangunan Bendungan Pidekso menimbulkan dampak negatif terhadap aspek ekonomi, budaya, kesehatan dan lingkungan. Sikap/persepsi negatif yang berakumulasi dalam jangka waktu lama akan menimbulkan keresahan di masyarakat dan berpotensi menimbulkan konflik baik vertikal maupun horizontal.

### **Rencana Pengembangan Kawasan**

Pengembangan Bendungan Pidekso memperhatikan keberlanjutan, keunikan lokal, dan potensi pasar yang ada, dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut, dapat mengembangkan pariwisata yang beragam dan menarik bagi wisatawan. Beberapa produk

pariwisata yang dapat dikembangkan di Kawasan Bendungan Pidekso antara lain:

1. **Pariwisata Berkelanjutan:** perencanaan dan pengembangan Bendungan Pidekso sudah seharusnya mempertimbangkan pada pengembangan pariwisata berkelanjutan. Konsep ini mencakup pengelolaan berkelanjutan bisnis pariwisata, ekonomi berkelanjutan, keberlanjutan budaya, dan aspek lingkungan di sekitar Bendungan Pidekso.
2. **Wisata Desa:** Pengembangan wisata di desa sekitar Bendungan Pidekso dapat menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Wisata desa dapat mencakup pengembangan wisata terpadu yang juga menjual produk-produk desa seperti kerajinan tangan, makanan lokal, dan kegiatan budaya.
3. **Wisata Alam:** Keindahan alam Bendungan Pidekso menjadi daya tarik utama. Potensi wisata alam Bendungan Pidekso dapat dikembangkan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.
4. **Wisata Budaya:** Kecamatan Giriwoyo khususnya di Kawasan Bendungan Pidekso memiliki keanekaragaman budaya. Pengembangan wisata budaya di Bendungan Pidekso dapat melibatkan atraksi budaya, seperti pertunjukan seni tradisional, festival budaya, dan maupun kesenian yang dapat di tampilkan di Kawasan Bendungan Pidekso sebagai daya pikat untuk pengunjung.

Pasar wisatawan yang dapat dijaring untuk mengunjungi Bendungan

Pidekso, diharapkan tidak hanya wisatawan lokal yang berasal dari sekitar kecamatan Giriwoyo maupun wisatawan yang berasal dari Kabupaten Wonogiri sendiri, namun pasar wisatawan dapat meluas ke Provinsi lain yang secara langsung berdekatan dengan Kabupaten Wonogiri. Kabupaten Pacitan yang berada di provinsi Jawa Timur menjadi salah satu pasar potensial yang akan berkunjung ke Bendungan Pidekso, mengingat kabupaten tersebut tidak memiliki bendungan dan letak geografis yang sangat berdekatan. Selain itu pasar dapat menjaring pasar wisatawan dari daerah lain seperti Provinsi DIY yang dapat ditempuh dengan jalur darat melalui JJLS serta dari Provinsi lain di luar pulau Jawa dengan adanya aksesibilitas terbuka dari bandara Adi Sumarmo, Solo.

Pengembangan daya tarik wisata juga dapat melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pemangku kepentingan lokal dan pengusaha. Beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata yang perlu dilkakukan di Kawasan Bendungan Pidekso antara lain: a) Akses Bendungan Pidekso yang baik, b) Pengembangan daya tarik wisata Bendungan Pidekso yang unik dan menarik, c) Pengembangan fasilitas pelayanan pariwisata Bendungan Pidekso yang memadai, d) Aktivitas promosi dan pemasaran Bendungan Pidekso yang realistis, e) Pengelolaan dan mutu pengawasan lingkungan saran dan prasaran Bendungan Pidekso yang baik.

Kawasan Bendungan Pidekso menjadi kawasan yang unik dan menarik dan menjadi salah satu penghasil air untuk kawasan disekitarnya. Keberadaan

Bendungan Pidekso ini sesungguhnya merupakan fenomena alam yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat setempat. Kondisi alam di Bendungan Pidekso atas akan mempengaruhi debit air dan kualitas air di mata air di bawahnya. Oleh karena itu dalam pengelolaan Bendungan Pidekso harus berdasarkan pada kaidah pelestarian lingkungan yang tidak berdiri sendiri namun terkait dengan daerah di atas dan sekitarnya. Oleh karena itu dalam pengembangan suatu kawasan wisata harus memperhatikan sisi pelestarian lingkungan.

Kondisi aktual Bendungan Pidekso secara umum dinilai memiliki banyak kelemahan, baik dilihat dari segi fungsi, jumlah, penempatan, kualitas, penyediaan aktivitas maupun fasilitas. Hal ini dapat dilihat dari penempatan fasilitas yang tidak teratur, kondisi yang kurang memadai dan kurangnya pengaturan pengunjung yang melakukan aktivitas di DTW ini. Dengan dilakukannya perencanaan pengembangan Bendungan Pidekso, maka perlu adanya pengaturan zonasi. Zonasi merupakan salah satu bagian dari *visitor management techniques* yang bermanfaat untuk menjaga daya dukung, mengatur pola arus pengunjung, memudahkan pemeliharaan fasilitas, optimalisasi lahan yang ada, menghindari benturan atau konflik antar kepentingan fasilitas dan aktivitas dan meyakinkan bahwa pengembangan yang dilakukan sudah terencana. Berikut adalah rancangan zonasi Bendungan Pidekso yang diusulkan:

1. Zona Pelayanan Umum (*Zone of Closure*) Zona pelayanan umum atau

berfungsi sebagai *zone of closure*, yang berfungsi sebagai area penempatan fasilitas umum di Bendungan Pidekso. Zona ini berfungsi sebagai area peletakan fasilitas pendukung kegiatan aktivitas wisata. Lokasi dari zona ini dekat dengan jalan akses Bendungan Pidekso dan zona rekreasi, yaitu disebelah kanan dari pintu gerbang masuk Bendungan Pidekso. Fasilitas yang terdapat di zona ini adalah area parkir, fasilitas makan-minum, toilet, pos penjualan tiket, gerbang masuk, bangunan pelayanan umum, toko cenderamata, instalasi listrik dan telekomunikasi.

2. Zona Rekreasi (Nucleus) Zona rekreasi atau nucleus, merupakan area penempatan dari atraksi daya tarik yang dimiliki Bendungan Pidekso. Zona ini dibagi menjadi empat sub-zona inti, yaitu sub-zona 1 area piknik, dan sub-zona 2 area sightseeing.

a. Sub-zona 1 (Area Piknik) Pada sub-zona ini aktivitas yang dapat dilakukan adalah piknik, yang terbagi menjadi dua area, yaitu piknik keluarga/rombongan dan piknik individu/perorangan. Fasilitas yang terdapat pada area ini adalah jogging track, kolam rendam kaki, tempat ibadah dan area bermain anak. Area ini juga dapat berfungsi sebagai area cadangan, karena pada area ini terdapat area yang tidak terbangun/terbuka, yang bermanfaat sebagai area cadangan dan dapat dimanfaatkan sebagai taman.

- b. Sub-zona 2 (Area Sightseeing)  
 Dalam sub-zona ini, aktivitas yang dapat dilakukan adalah sightseeing (menikmati pemandangan), kegiatan fotografi atau duduk-duduk/istirahat di shelter. Fasilitas yang terdapat pada sub-zona ini adalah shelter, toilet dan kran air untuk mendukung aktivitas yang ada. Selain itu area ini juga dapat berfungsi sebagai area cadangan dan perlu penataan bentang alam.
3. Zona Hijau (Buffer Zone) Zona ini berfungsi sebagai area penataan bentang alam yang hanya ditumbuhi oleh vegetasi. Area ini secara tidak langsung juga berfungsi sebagai area penyangga area cadangan apabila akan dilakukan pengembangan lebih lanjut di Bendungan Pidekso.

### **Rencana Pengembangan Nonfisik**

Pemanfaatan ruang untuk pusat-pusat pelayanan pengunjung saat ini adalah untuk pemukiman, taman, area terbuka kebun dan lahan kosong. Pemukiman juga bisa diartikan sebagai unit usaha industri kreatif (batik, seni budaya, makanan olahan, dsb) yang masing-masing tersebar di seluruh kawasan Bendungan Pidekso, namun juga sebagian terlihat mengelompok pada titik tertentu. Secara demografis pengelompokan komunitas penduduk yang relatif homogen dan terkonsentrasi secara menyebar merupakan aspek penting dalam penataan ruang kawasan. Kondisi tersebut merupakan potensi untuk mengembangkan kehidupan dan penghidupan masyarakat berdasarkan potensi lingkungan sosial-budaya

masyarakat di tempat mereka hidup mengelompok tersebut.

Penyiapan masyarakat dimaksudkan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan kepariwisataan. Keterlibatan masyarakat ini merupakan kunci penting untuk lebih menjamin kelangsungan pengembangan kepariwisataan yang telah direncanakan. Sasaran kegiatan ini ada dua macam yaitu masyarakat yang terlibat secara langsung dan masyarakat yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan kepariwisataan disuatu kawasan. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan daerah paling tepat dipicu dengan dirasakannya manfaat pengembangan pariwisata oleh masyarakat.

Kawasan Bendungan Pidekso menjadi kawasan yang unik dan menarik dan menjadi salah satu penghasil air untuk kawasan disekitarnya. Keberadaan Bendungan Pidekso ini sesungguhnya merupakan fenomena alam yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat setempat. Kondisi alam di Bendungan Pidekso atas akan mempengaruhi debit air dan kualitas air di mata air di bawahnya. Oleh karena itu dalam pengelolaan Bendungan Pidekso harus berdasarkan pada kaidah pelestarian lingkungan yang tidak berdiri sendiri namun terkait dengan daerah di atas dan sekitarnya.

Rencana Pengembangan Pasar di kawasan Bendungan Pidekso Perlu dilakukan guna mengetahui pasar aktual dan pasar potensial yang berkunjung ke bendungan. Pasar wisatawan yang dapat dijaring untuk mengunjungi Bendungan Pidekso, diharapkan tidak hanya

wisatawan lokal yang berasal dari sekitar kecamatan Girimoyo maupun wisatawan yang berasal dari Kabupaten Wonogiri sendiri, namun pasar wisatawan dapat meluas ke Provinsi lain yang secara langsung berdekatan dengan Kabupaten Wonogiri. Kabupaten Pacitan yang berada di provinsi Jawa Timur menjadi salah satu pasar potensial yang akan berkunjung ke Bendungan Pidekso, mengingat kabupaten tersebut tidak memiliki bendungan dan letak geografis yang sangat berdekatan. Selain itu pasar dapat menjaring pasar wisatawan dari daerah lain seperti Provinsi DIY yang dapat ditempuh dengan jalur darat melalui JJLS serta dari Provinsi lain di luar pulau Jawa dengan adanya aksesibilitas terbuka dari bandara Adi Sumarmo, Solo.

## KESIMPULAN

Kawasan Bendungan Pidekso secara prinsipil akan dikembangkan sebagai wahana wisata buatan yang memadukan wisata keluarga, permainan anak sekaligus mewadahi kegiatan kuliner dan kerajinan dari beberapa UMKM hingga pertunjukan seni. Rencana pengembangan kawasan Bendungan Pidekso mencakup pengembangan fisik dan non fisik. Adapun pengembangan fisik direncanakan dengan membuat zonasi area pengembangan yang terdiri dari zona pelayanan umum, zona rekreasi, dan zona penghijauan. Sedangkan pengembangan non fisik meliputi rencana pengelolaan pusat-pusat pelayanan pengunjung, rencana pengembangan produk pariwisata, rencana pelibatan dan pemberdayaan

masyarakat, rencana pengelolaan lingkungan daya tarik wisata, serta rencana pengembangan pasar wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asilia, D. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ganti Kerugian Dalam Pengadaan Tanah untuk Proyek Strategis Nasional (PSN) di Bendungan Pidekso, Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Febrianto, A. (2022). *Analisis Rembesan Pada Perencanaan Pembangunan Bendungan Pidekso Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Hidayani, P., Pratama, A. R., & Anna, Z. (2021). Strategi Prospektif Pengembangan Dalam Ekowisata Waduk Cirata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 620-629.
- Ikhsan, B. (2022). *Operasi, Pemeliharaan Dan Pemantauan Bendungan Pidekso Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrano Reinhold.
- Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo. 2011. *Detail Desain Bendungan Pidekso di Kabupaten Wonogiri*. Konsultan: PT. Virama Karya (Persero)
- McIntyre, G. (1993). *Sustainable Tourism Development: Guide for*

- Local Planners. Madrid, Spain: World Tourism Organization
- Nashihah, A. D., Hidajat, W. K., & Santi, N. (2022). Analisis Rembesan Pada Perencanaan Pembangunan Terhadap Keamanan Bendungan Pidekso, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal Geosains dan Teknologi*, 5(1), 1-15.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Wonogiri Tahun 2013–2028
- Sidqi, M., Suharyanto, S., Astuti, R. Y., & Ardarini, F. (2019, February). Analisis kesesuaian rencana zonasi kawasan strategis nasional tertentu terhadap pemanfaatan ruang laut eksisting sektor wisata bahari di pulau kecil terluar studi kasus di Pulau Maratua, Kabupaten Berau. In *Seminar Nasional Geomatika* (Vol. 3, pp. 957-964).
- Singgih, T. S., Sudarsono, B., & Yuwono, B. D. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Inventaris Aset Tanah Dan Bangunan Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (Studi Kasus: Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(1), 1-11.
- Sulistya, K., Indrawan, I., & Sriyana, I. (2022). Pengujian Model Fisik Terhadap Karakteristik Hidraulik Akibat Pemasangan Groundsill Pada Saluran Pembawa Bangunan Pelimpah Bendungan Pidekso. *Wahana Teknik Sipil: Jurnal Pengembangan Teknik Sipil*, 27(1), 43-55.
- Octaviani, L. K., Sari, D. P., Madjid, R., Rohani, E. D., Nugraha, I. G. P., Sinurat, J., ... & Susanty, S. (2023). Kebijakan Pengembangan Pariwisata (Tinjauan Konsep Dan Praktik).
- Widyasari, A., & Sari, D. E. (2024). Pembangunan Infrastruktur Dan Dinamika Ekonomi Lokal (Studi Dampak Waduk Pidekso Pada Masyarakat Desa Sendangsari). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 580-589.
- Wulandari, D. P., Trihayuningtyas, E., & Wulandari, W. (2021). Pengembangan Waduk Jatiluhur Sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kabupaten Purwakarta. *Rang Teknik Journal*, 4(2), 383-397.